

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa sangat penting bagi wanita usia subur (WUS) untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Kondisi kesejahteraan yang meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial serta bebas dari penyakit yang memengaruhi sistem reproduksi dan proses serta fungsi terkaitnya dikenal sebagai kesehatan reproduksi (Idayanti dkk., 2022). Kanker serviks adalah salah satu kanker yang menyerang sistem reproduksi wanita, yang dimana pertumbuhan sel mengalami gangguan pertumbuhan yang tidak terkendali atau abnormal di serviks (Digambiro, 2023). Infeksi HPV persisten, yang menyebar melalui hubungan seksual, merupakan penyebab utama kanker serviks (WHO, 2024). Kanker serviks dapat disebabkan oleh sejumlah faktor risiko, termasuk aktivitas seksual dini, berganti-ganti pasangan, merokok, riwayat penyakit kelamin, infeksi HIV/AIDS, dan tingkat sosial ekonomi rendah (Frianto dkk., 2021).

Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker dengan jumlah penderita paling banyak di dunia dan menduduki peringkat keempat dalam hal angka kematian tertinggi dengan estimasi sekitar 570.000 kasus baru dan 311.000 kematian pada tahun 2018 (WHO, 2020). Laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 menyatakan bahwa sebanyak 660.000 wanita di seluruh dunia didiagnosis menderita kanker serviks, dan sekitar 350.000 di antaranya meninggal karena penyakit tersebut (WHO, 2024). Dengan 36.964 kasus baru dan 20.708 kematian, kanker serviks menjadi penyakit kedua yang paling sering

diderita wanita Indonesia, menurut laporan Observatorium Penyakit Global 2022 dari Badan Internasional untuk Penelitian Kanker (IARC) (Ferlay dkk., 2024).

Kanker serviks bisa dicegah dengan berbagai metode skrining kanker serviks, seperti IVA, *Pap smear*, dan HPV DNA, dapat mencegah kanker serviks. Program skrining memungkinkan pengobatan dan pengelolaan penyakit yang efektif pada tahap awal. Oleh karena itu, kanker serviks bisa jadi termasuk kanker yang paling mudah dicegah dan diobati. Angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2024).

Survei Kesehatan Indonesia 2023 melaporkan sebanyak 80,7% wanita di Provinsi Bali tidak pernah melakukan skrining (*Papsmear*/Tes IVA) (BKPK Kemenkes, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sesuai dengan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pemberantasan Kanker Serviks di Indonesia (2023-2030), target skrining sebesar 70% dari seluruh wanita usia 30-69 tahun belum tercapai. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali 2023, terdapat 72 orang yang diduga menderita kanker serviks, sedangkan 637 orang dengan hasil IVA positif (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai tes IVA berkontribusi pada peningkatan keinginan untuk mencegah kanker serviks. Pengetahuan yang cukup tentang IVA dapat memotivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan. Selain itu, pemahaman yang cukup tentang penyebab dan faktor risiko kanker serviks sangat memengaruhi keputusan untuk melakukan skrining. Oleh karena itu, pemahaman tentang deteksi dini kanker serviks sangat penting dalam menentukan apakah seorang WUS akan melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini (Sholikah,

2022). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal. Variabel internal dan eksternal merupakan dua kategori umum yang menjadi faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan..

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang paling populer di Indonesia. Untuk membantu penyebaran Islam, Majelis Taklim merupakan organisasi atau lembaga komunal yang menawarkan pendidikan agama Islam informal (Menteri Agama Republik Indonesia, 2019). Majelis taklim dapat berfungsi sebagai wadah untuk pembangunan mental dan keagamaan di masyarakat yang berbeda stratifikasi sosiokultural. Dalam hal kesehatan, mereka berpotensi berfungsi sebagai wadah untuk melakukan pendidikan kesehatan, khususnya tentang kesehatan reproduksi wanita.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 18 Februari 2025 di Majelis Taklim Nur Hidayah dimana majelis ini merupakan salah satu organisasi keagamaan di Desa Ubung yang berada di wilayah Kecamatan Denpasar Utara. Organisasi ini dinaungi oleh Yayasan Al-Hidayah yang beralamat di Jl. Cokroaminoto, Gg. Jempiring VI/6 Ubung, Denpasar Utara. Organisasi ini berdiri sejak tahun 1984 dan bergerak di bidang kegamaan dan sosial. Anggota organisasi ini hingga tahun 2025 berjumlah 102 orang dan seluruh anggotanya adalah wanita dengan rentang usia 22-72 tahun. Penelitian ini dilakukan di Majelis Taklim Nur Hidayah, Desa Ubung, Kecamatan Denpasar Utara, dikarenakan minimnya paparan informasi kesehatan di organisasi ini. Di tahun 2021, terdapat 1 anggotanya yang meninggal akibat kanker serviks.

Data atau penelitian yang membahas tentang tingkat pengetahuan WUS mengenai deteksi kanker serviks masih minim di daerah ini. Sepuluh WUS yang

sudah menikah diwawancarai oleh peneliti, dan hasilnya menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh WUS belum pernah menjalani pemeriksaan IVA dan delapan dari sepuluh WUS tidak mengetahui prosedur tersebut. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat kesadaran WUS mengenai diagnosis kanker serviks menggunakan teknik IVA di Majelis Taklim Nur Hidayah Ubung Denpasar Utara dengan karakteristik (usia, pendidikan, dan pekerjaan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan karakteristik (usia, pendidikan dan pekerjaan) dengan tingkat pengetahuan WUS tentang deteksi dini Kanker Serviks melalui Inspeksi Visual Asam Asetat di Majelis Taklim Nur Hidayah Ubung Denpasar Utara?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini terdapat tujuan yang hendak dicapai yakni sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan karakteristik (Usia, Pendidikan dan Pekerjaan) dengan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA di Majelis Taklim Nur Hidayah Ubung Denpasar Utara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik (usia, pendidikan dan pekerjaan) WUS
- b. Mengidentifikasi pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks melalui IVA

- c. Menganalisis hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA
- d. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA
- e. Menganalisis hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian akan digunakan sebagai bahan untuk memperkuat teori tentang bidang kesehatan reproduksi, khususnya mengenai pemeriksaan IVA, dengan memberikan data empiris tentang bagaimana karakteristik (usia, pekerjaan, dan pendidikan) mempengaruhi pengetahuan WUS. Hal ini penting untuk pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan kesehatan wanita.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi Tenaga Kesehatan

Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat memperkuat upaya promosi kesehatan di masyarakat. Tenaga kesehatan dapat lebih aktif dalam menyebarkan informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya mengenai skrining kanker serviks metode IVA.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan teknik IVA,

serta mendorong masyarakat, khususnya WUS, untuk berperan aktif dalam pencegahan kanker serviks.

c. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan temuan penelitian ini dapat membantu siswa dan lembaga pendidikan dalam memajukan pemahaman ilmiah tentang kesehatan reproduksi, khususnya terkait skrining kanker serviks.